

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Jepara merupakan kota diujung pesisir utara pulau Jawa. Keeksotisan pantai-pantai yang indah sudah mulai diakui turis mancanegara maupun dalam domestik. Jepara juga terkenal dengan tempat lahirnya Ibu Kartini. Selain itu Jepara dikenal dengan keindahan sentra industri mebel dengan ukir-ukiran khasnya. Banyak industri mebel berkembang di kota ini. Para pebisnis melirik keuntungan dari bisnis ini, selain pebisnis dalam negeri pebisnis luar negeri pun juga masuk dalam industri mebel kota Jepara. Peluang bisnis yang ini cukup menjajikan dikarenakan bisnis ini juga sudah sampai ke berbagai pelosok dunia. Dalam menjalankan bisnis besar seperti ini diperlukan berbagai cara agar perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktornya adalah kualitas produk, sumber daya manusia yang baik, dan juga mengelola pengelolaan bahan baku dengan sebaik-baiknya.

Maka dari itu banyak perusahaan mebel di Jepara dari tingkat kecil hingga besar. Salah satu perusahaan yang sudah cukup lama menjalankan usahanya adalah PT Kota Jati Furindo. Perusahaan ini membuat berbagai mebel untuk dapur, tempat tidur, ruang keluarga, dan masih banyak lagi. PT Kota Jati Furindo telah melakukan ekspor barang-barangnya ke daerah Amerika, Eropa, dan berbagai dari Asia. Dalam setiap transaksi internasional para calon pembeli maupun *buyer* langganan menggunakan prosedur internasional pula. Setiap *buyer* biasanya telah mengikuti standar Amerika dalam pengelolaan tenaga kerja, kayu, dan organisasi dalam setiap

transaksi. Dikarenakan hal tersebut perusahaan harus menggunakan standar itu pula agar mendapat proyek pesanan. Walaupun dengan standar tinggi masih membuat perusahaan tidak luput dari masalah. Hal-hal mendetail yang tidak sering bahkan tidak dilakukan di Indonesia yang membuat kesulitan bagi perusahaan untuk mengikuti prosedurnya. Berikut ini identifikasi masalah dari PT Kota Jati Furindo:

1. Kayu yang digunakan memiliki *grade* A, B, C dan dimisalkan *buyer* ingin order kursi dengan kualitas kayu *grade* A. Maka dari itu perusahaan memesan *log* kayu sesuai dengan *grade* yang diinginkan *buyer* untuk memberikan suplai kayu untuk digunakan bahan baku membuat kursi. Dari balok kayu itu dibelah untuk membuat papan kayu. Walaupun *log* kayu yang dipesan sesuai *grade* yang diinginkan, namun setelah balok kayu dibelah dan hasilnya tidak sesuai dengan *grade* yang diinginkan. Bahkan bisa dalam satu papan kayu setengah papan atau seperempat yang sesuai *grade*. Maka dari itu terdapat sisa kayu yang masih bisa digunakan namun tidak dapat digunakan karena tidak sesuai dengan standar dari *buyer*. Dari penelusuran penulis dilapangan sisa kayu tersebut di tumpuk di gudang. Menurut pemilik dari hasil wawancara kayu tersebut bukanlah kayu yang jelek tapi belum memenuhi standar dari pembeli. Setelah penulis turun kelapangan untuk mengecek kayu tersebut memang kayu tersebut kayu yang masih bagus-bagus karena belum memenuhi standar *buyer* saja maka kayu itu di tumpuk di gudang. Untuk data pembelian dapat dilihat pada lampiran.

Data di lampiran tersebut menunjukkan bahwa pemakaian kayu tidak seimbang dengan jumlah pembelian balok kayu. Hal itu terasa sangat aneh, membeli kayu tapi menggunakan dengan hanya sebagian bahkan hanya sedikit saja. Hal tersebut membuat penulis untuk mengamatinya lebih lanjut. Peneliti memulai mengamati hal tersebut di lapangan. Menurut bagian lapangan pemakaian kayu tersebut dikarenakan menuruti permintaan dari order *buyer* yang masuk dari bagian marketing. Pekerja lapangan melakukan pekerjaan berdasar dari *purchase order* yang masuk, setelah itu pekerja mengecek persediaan kayu yang dapat diolah, bila kayu yang di order tidak ada atau kurang *supervisor* lapangan melakukan order pembelian bahan baku untuk di ajukan ke bagian pembelian. Setelah order pembelian bahan baku, lalu datangnya bahan baku proses selanjutnya membuat papan kayu menjadi lembaran. Tidak selesai sampai disitu, setelah menjadi papan kayu di sortir kembali papannya sesuai permintaan order *buyer*. Ternyata setelah menjadi papan dan disortir, papan kayu tidak lah semua bisa digunakan karena tidak memenuhi standar order *buyer*. Seperti yang ditunjukkan gambar di bawah ini :



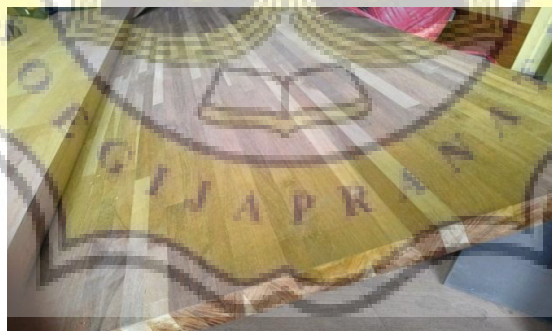
**Gambar 1.1 Dalam satu papan tidak terdapat satu *grade* kayu namun dapat berbeda *grade* dan ada mata kayu**

Lalu kayu-kayu tersebut ditumpuk di gudang. Hal itu dilakukan karena sisa kayu tersebut masih sangat layak digunakan. Namun karena tidak sesuai standar dari

pembeli maka kayu itu ditumpuk di gudang. Dari data yang penulis dapatkan sisa kayu yang masih dapat digunakan total pertahun dari 2015 hingga ribuan m<sup>3</sup>. Sisa kayu tersebut terdiri dari kayu *grade* B dan C.

Dari penumpukan kayu tersebut perusahaan seharusnya bisa mendapatkan *income* lebih, namun karena sistem pemesanan adalah *job order* maka penumpukan kayu semakin banyak. Oleh sebab itu, perusahaan membuka peluang untuk menambah *income* tambahan. Sisa kayu tersebut di buat produk turunan yaitu FJL atau yang disebut *Finger Joint Lamination*. FJL merupakan produksi papan kayu yang diolah menjadi lembaran kayu namun lembaran kayu yang terdiri dari beberapa potongan kayu. Lalu disusun dan di tempel sehingga menjadikan papan kayu dengan bermacam-macam ukuran. Contoh FJL dapat terlihat di gambar dibawah ini:

**Gambar 1.2 Contoh papan FJL**



Hasil dari FJL itu seperti papan untuk lantai, papan untuk meja, hiasan dinding. FJL dilakukan perusahaan untuk menekan angka sisa kayu yang banyak digudang oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan membentuk divisi produksi FJL. Dimana divisi tersebut digunakan untuk mengelola sisa kayu. Dari hasil produksi *finger joint lamination* tersebut digunakan perusahaan untuk mengurangi produksi sisa kayu yang terjadi di perusahaan. Produksi ini dimulai sejak awal tahun 2017,

langkah awal terbentuknya divisi FJL ini atas inisiatif pemilik serta dari staf kepercayaannya karena data dari staf audit internal perusahaan yang menyorot semakin banyaknya stok sisa kayu di gudang. Menurut auditor hal ini dapat membuat kerugian untuk perusahaan. Kerugian berupa finansial maupun tidak efektif dalam berproduksi (tidak ada tempat leluasa untuk produksi) karena menumpuknya sisa kayu tersebut. Dari hasil rapat internal perusahaan maka mulailah dibuatnya divisi tersebut. Maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pemanfaatan Sisa Kayu menjadi *Finger Joint Lamination* (FJL) dalam Rangka Optimalisasi Laba di PT Kota Jati Furindo.**

### 1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana antisipasi perusahaan untuk penumpukan sisa kayu yang banyak?
2. Bagaimana pengaruh produksi *finger joint lamination* dalam meminimalkan resiko penumpukan sisa kayu di PT Kota Jati Furindo?
3. Bagaimana mengurangi atau meminimalkan biaya produksi supaya produksi FJL bisa menambah pendapatan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggali informasi serta menganalisa antisipasi perusahaan dalam mengelola sisa kayu yang sangat banyak di gudang serta membuat perusahaan dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Hal tersebut karena kayu yang disimpan di gudang mengalami kerusakan atau penurunan klasifikasi jenis kayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi *finger joint lamination* dalam meminimalkan resiko penumpukan sisa kayu serta dalam rangka mengoptimalkan laba. Hal tersebut dikarenakan gagasan baru menjalankan produksinya. Penulis ingin mencari informasi apakah sudah tepat atau belumnya penerapan gagasan perusahaan tersebut.
3. Untuk mengetahui cara perusahaan dalam mengurangi atau meminimalkan biaya produksi FJL sehingga hal tersebut dapat menambah pendapatan dari perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi PT Kota Jati Furindo,

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadikan perbaikan dalam pengolahan sisa kayu, dan penyelesaian masalah yang merugikan perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi maupun tambahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sisa kayu dan bagaimana cara menangani masalah tersebut.

### 3. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori yang telah didapatkan untuk dapat diterapkan dalam penelitian ini.

#### 1.5 Kerangka Pikir

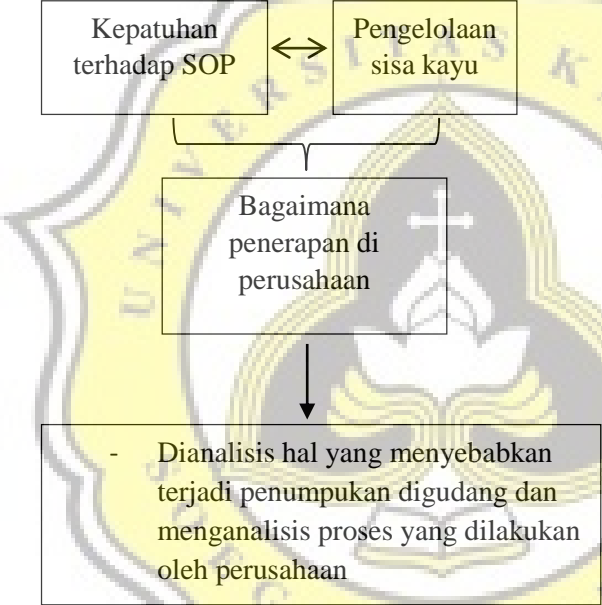
Dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai perusahaan mabel di kota Jepara. Pada saat penulis mendatangi perusahaan dan melakukan observasi penulis mendapatkan permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini. Permasalahannya akan diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

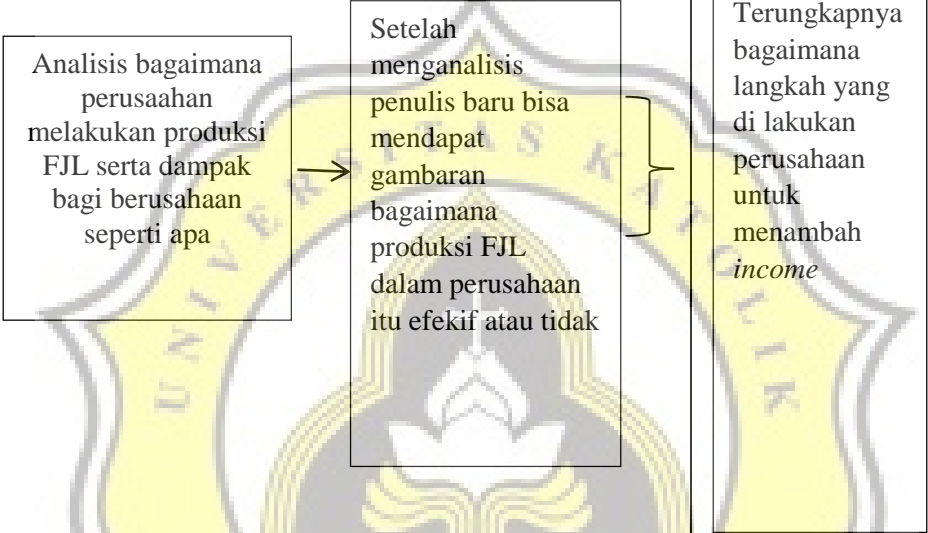
1. Permasalahan pertama terdapat sisa kayu yang sangat banyak lalu mengakibatkan penumpukan papan kayu di gudang. Tahapan pertama pengelolaan sisa kayu agar dapat mengoptimalkan *income* perusahaan bukan untuk menjadikan kerugian bagi perusahaan karena kayu menjadi rusak dan menurunnya harga kayu dikarenakan penurunan nilai. Dalam proses observasi di lapangan penulis awalnya mengecek terlebih dahulu SOP. SOP yang dicek yaitu mengenai pengelolaan kayu dan mengenai pengelolaan sisa kayu. Lalu melihat dilapangan bagaimana pengelolaan sisa kayu yang dilakukan di perusahaan. Setelah dianalisis akan mulai terlihat penyebab yang sisa kayu banyak menumpuk di gudang. Lalu pengecekan tersebut penulis dapat mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan pengecekan juga atau belum. Misalkan sudah ada pengecekan, data penulis bisa digunakan sebagai pembanding. Setelah itu penulis akan menganalisis dan melakukan pengamatan langsung

dilapangan serta mengambil informasi dari pekerja di lapangan. Hal itu agar penulis dapat mengungkap penyebab terjadinya penumpukan sisa kayu di gudang. Hal tersebut yang menjadi luaran penulis dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan menurut penulis adalah *income* dari PT Kota Jati Furindo naik.

2. Permasalahan kedua adalah penumpukan sisa kayu digudang dan pengelolaan dengan produksi *Finger Joint Lamination*. Dari hal tersebut pertama penulis mengklarifikasi kebagian *accounting* mengenai pencatatan stok sisa kayu. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin mengecek data penumpukan sisa kayu di gudang yang telah akuntan catat. Setelah itu penulis akan menghitung nilai amortisasi dari sisa kayu tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan pemeriksaan stok yang didasarkan dalam panduan audit. Proses awal penulis melihat SOP mengenai pengelolaan kayu dan sisa kayu. Serta dalam produksi FJL yang digunakan perusahaan untuk mengantisipasi penumpukan dan pembengkakan kerugian yang disebabkan penumpukan sisa kayu berdampak seperti apa bagi PT Kota Jati Furindo. Lalu setelah dianalisis akan dapat menyimpulkan bagaimana langkah-langkah perusahaan apakah telah tepat atau masih perlu adanya perbaikan. Hal tersebut agar penumukan sisa kayu dapat berkurang serta perusaah dapat lebih memanfaatkan *income* lebih yang didapat.



Masalah	Tahapan	Proses	Luaran	Indikator Pencapaian	Kesimpulan
<p>1. Sisa kayu sangat banyak dan mengakibatkan menumpuk di gudang.</p>	<p>Tahap 1: Pengelolaan sisa kayu agar dapat meminimalkan kerugian perusahaan</p> <p>Lokasi : PT Kota Jati Furindo Jepara</p>		<p>Terungkap penyebab terjadinya penumpukan sisa kayu di gudang dan dapat mengoptimalkan <i>income</i></p>	<p>- <i>income</i> perusahaan naik</p>	<p>- Kesimpulan dan Saran</p>

<p>2. Penumpukan sisa kayu di gudang dan pengelolaan menjadi <i>Finger Joint Lamination Board</i></p>	<p>Tahap 2 : menganalisis produksi FJL di perusahaan bermanfaat dalam pengelolaan sisa kayu</p>	 <p>Analisis bagaimana perusahaan melakukan produksi FJL serta dampak bagi perusahaan seperti apa</p> <p>→</p> <p>Setelah menganalisis penulis baru bisa mendapat gambaran bagaimana produksi FJL dalam perusahaan itu efektif atau tidak</p> <p>} Terungkapnya bagaimana langkah yang di lakukan perusahaan untuk menambah <i>income</i></p>	<p>Penumpukan sisa kayu dapat berkurang dan <i>income</i> perusahaan naik</p>	<p>Kesimpulan dan saran</p>
---	---	---	---	-----------------------------

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Agar dalam penyusunan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulisan proposal penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian yang disertai dengan pengungkapan masalah yang dihadapi perusahaan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar dalam membahas masalah dan untuk mendukung penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, objek dan lokasi penelitian, gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan job description, sumber data, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL ANALISIS**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di perusahaan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis untuk perbaikan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

